

Pengantar

Pergumulan tentang kekeringan serta kesulitan hidup Masyarakat Wunga telah diselami sejak masa kecil. Walaupun lahir dan besar di ibu kota Kabupaten yang berjarak 60-an Km dari kampung ini, kehadiran kerabat silih berganti ke rumah orang tua, menjadi pintu masuk pertama bagi saya untuk mengenal mereka dan berbagai tantangan kehidupan yang mereka hadapi. Sebagian dari mereka tinggal dalam waktu yang cukup lama untuk melanjutkan sekolah SMP dan SMA di kota. Sebagian lainnya datang untuk jangka waktu yang relatif pendek dalam rangka menjual ikan kering, *mandara* (barter ikan dengan beras atau jagung) atau perkunjungan keluarga. Pengalaman interaksi panjang ini membentuk pemahaman saya tentang pergumulan hidup yang serba sulit di Kampung Wunga. Kekeringan yang panjang, hujan yang terbatas, sulitnya menjangkau mata air, daerah yang panas dan berbatu, kelaparan yang selalu terjadi dan masyarakat yang masih "kafir" karena memeluk Marapu, merupakan gambaran yang sudah terbangun sebelum saya mengunjungi kampung leluhur ini secara langsung. "Kafir" merupakan pemahaman saya sebelumnya, sebagai ciri khas cara pandang orang Kristen di Sumba terhadap penganut kepercayaan Marapu.

Pemahaman tentang kekeringan dan kehidupan yang masih "kafir" ini terus bertumbuh dalam setiap perkunjungan ke wilayah ini sesudah itu. Apalagi setelah saya memutuskan untuk melakukan

penelitian di wilayah ini, berkali-kali harus bolak balik untuk dapat lebih menyalami apa yang mereka rasakan dan mereka lakukan sehari-hari. Satu akumulasi pengalaman yang sungguh luar biasa dan bermakna.

Ada dua pertanyaan yang senantiasa muncul setiap perkunjungan, *Pertama*, "bagaimana mungkin mereka bertahan hidup di wilayah yang sangat sulit ini?". *Kedua*, "mengapa mereka masih terus menjadi "kafir"? Untuk itulah ketika harus menentukan topik penelitian disertai, saya memutuskan untuk "membangunkan" kembali seluruh pertanyaan masa kecil dengan rumusan yang lebih terstruktur, yakni: "sejauh mana kesulitan yang mereka hadapi, mengapa mereka bertahan hidup di wilayah ini, dan bagaimana mereka bertahan hidup di wilayah yang kering dan sulit ini? Setelah pengambilan data awal penelitian dan melalui proses bimbingan yang intensif dengan promotor dan co-promotor, akhirnya penelitian ini memberikan fokus pada persoalan: "Bagaimana sistem kepercayaan Marapu berfungsi dalam menghadapi ketidakpastian dan ketidakamanan pangan rumah tangga Masyarakat Wunga, di daerah yang kering dan sulit?" Ketidakamanan ini berkaitan dengan ketersediaan pangan rumah tangga.

Setelah proses panjang selama dua tahun melakukan pengambilan data lapangan dan penulisan laporan, akhirnya laporan penelitian ini dapat dirampungkan dengan judul "Marapu, Kekuatan dan di Balik Kekeringan: Potret Masyarakat Wunga, Kabupaten Sumba Timur, Propinsi NTT. Berbagai rangsangan pemikiran, kritik dan saran dari Promotor dan Ko Promotor, semakin menambah bobot dari penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Promotor Prof. Dr. Ir. Kutut

Suwondo, MS., serta dua Ko Promotor Dr. Marthen nDoen, SE., MA. dan Dr. Marwata, SE., M.Si.Akt. yang dengan sangat sabar selalu merangsang pemikiran serta mendorong untuk merampungkan penelitian ini. Dengan kesan yang jauh dari menggurui, peran promotor dan Ko Promotor telah mendorong saya untuk berani mengungkapkan pendapat, berdebat dan berusaha untuk merumuskan seluruh hasil penelitian secara baik. Di sela-sela kesibukan mengajar dan memberikan bimbingan, Pak Marthen bahkan masih bersedia meluangkan waktu untuk bersama-sama mengunjungi daerah penelitian saya. Ini merupakan dorongan dan perhatian yang luar biasa untuk menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih kepada Pimpinan Universitas, Prof. Dr. John Titaley dan Pimpinan Fakultas Teknologi Informasi Prof. Dr. Danny Manongga dan Rocky Tana Amah, SE., M.Comp yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan, bahkan memfasilitasi untuk mendapatkan beasiswa dari *United Board* dan juga dari fakultas, guna menunjang perkuliahan dan penelitian. Demikian halnya dengan Bapak/ibu dosen di Program Pasca Sarjana Studi Pembangunan, rekan-rekan sesama mahasiswa S3, serta para staf administrasi yang telah memberikan banyak masukan serta melayani selama perkuliahan.

Terima kasih disampaikan kepada Masyarakat Wunga untuk seluruh informasi dan data yang telah diberikan. Khususnya kepada Kepala Desa. *Aya Pundar Pandji Jawa, Aya Ra'yat, dan Wunang Meha*, terima kasih telah memfasilitasi saya dalam berbagai pertemuan, memberikan banyak pengetahuan tentang kehidupan Masyarakat Wunga dan kepercayaan Marapu, serta menyelenggarakan *hamayangu* untuk mengawali penelitian saya.

Juga kepada Om Hanis dan Agus, yang selalu setia mendampingi saya saat pengambilan data di lapangan, sekaligus menjadi penerjemah yang sangat membantu.

Terima kasih juga diberikan kepada begitu banyak teman-teman yang telah membantu melalui diskusi-diskusi, baik melalui diskusi klasikal maupun diskusi dalam dunia maya. Terutama kepada teman-teman Pusat Studi Kawasan Timur Indonesia UKSW melalui diskusi reguler yang ikut memperkaya pemahaman saya terhadap permasalahan penelitian yang ada. Untuk itu terima kasih disampaikan kepada Ferry Karwur, Royke Siahainenia, Theofransus Litaay, Jubhar Mangimbulude, Yulius Ranimpi, Petra Karetji, Neil Rupidara, Izac Lattu, Wilson Therik, Piet Sugiono, Wayan Ruspindi dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Khususnya untuk kak Ferry Karwur, terima kasih untuk koreksi dan rangsangan pemikiran yang tidak pernah berhenti disampaikan. Bahkan kesediaan untuk bersama saya melihat lokasi penelitian yang sangat jauh, sangat saya hargai. Juga kepada teman-teman di Charles Darwin University: Bronwyn Myer, Penny Wurm, Sam Pikering, Rohan Fisher, Andrew Adwards dan Ibu Umi yang telah memfasilitas saya untuk tinggal, belajar, berdiskusi dan menulis disertasi ini selama di Darwin.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Pak Willi Toisuta dan Ibu Jenny yang tiada henti mendorong saya untuk menyelesaikan studi ini. Perhatian yang begitu besar, ikut mempercepat proses penyelesaian studi ini. Kepada teman-teman *Willi Toisuta and Associates* baik yang di Jakarta maupun di Salatiga. Khususnya buat Bang Eka Simanjuntak yang telah ikut mendorong dan memfasilitasi saya untuk terlibat dalam

berbagai kegiatan yang relevan dengan penelitian ini. Juga terima kasih disampaikan kepada RAJ dan *kama* Art yang telah membantu mendesain sampul serta memfasilitasi pencetakan buku ini.

Akhirnya terima kasih saya sampaikan kepada keluarga, Papa Mama dan *basodara*, semua keluarga besar Palekahelu, Moekoe, Kitu, Supusepa dan Ratuwalu atas semua dukungan melalui doa dan juga bantuan pada saat pengambilan data lapangan di Sumba. Teristimewa kepada keluarga di Salatiga: Mama Inna, Jordy, Kezia, Every, Melvin, Mbak Yuli dan Opa Ner yang tiada henti-hentinya ikut mendorong dan mendukung saya.

Puji syukur disampaikan kepada Tuhan yang telah memberikan kesempatan, kemampuan dan berkat kepada saya untuk menyelesaikan studi dan disertasi ini. Kiranya hasil penelitian ini memberikan kemanfaatan bagi orang banyak.

Salatiga,

Dharmaputra T. Palekahelu